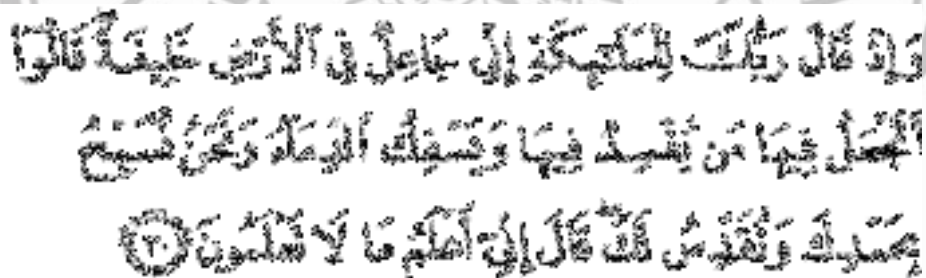


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki fitrah, akal, kalbu, yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia dengan segenap potensi yang dimilikinya diharapkan dapat melaksanakan amanah Allah SWT sebaik-baiknya. Manusia yang mampu melaksanakan amanah Allah SWT dengan baik maka manusia dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna. Hakekatnya manusia berada pada derajat yang tinggi karena menjadi wakil Allah SWT di muka bumi, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 :



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَيَنفِكُ الشِّجْرَ
يَمْسِكُ وَيَقْدِرُ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنَافِعَ لِلنَّاسِ لَمْ يُفْسِدْ فِيهَا شَيْئًا كَذَلِكَ نَضَعُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS Al-Baqarah ayat 30).

Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki kriteria seperti, berilmu, berakhlak, beriman dan beramal shaleh, serta menghargai antar sesama umat beragama. Kriteria di atas dapat menciptakan bumi yang damai, aman, nyaman dan tentram. Kenyamanan bumi dilandaskan oleh sifat-sifat manusia yang memiliki nilai luhur, di antaranya yaitu memiliki sifat religius dan sifat toleransi. Allah SWT akan mengangkat tinggi kedudukan manusia yang beriman dan berpendidikan tinggi.

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan hendaknya tidak hanya dituangkan dalam pengetahuan (kognitif) semata-mata kepada peserta didik, tetapi harus diperhatikan pembinaan sikap atau tingkah laku (afektif) dan ketrampilan (psikomotor). Pentingnya peran pendidikan bagi peserta didik harus dilandasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang digunakan sebagai patokan masyarakat untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter untuk menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupannya, sesuai yang dijelaskan oleh Kurniawan (2015: 42) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana

untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pentingnya peran pendidikan bagi peserta didik khususnya dalam pendidikan karakter maka perlu dilaksanakannya program *full day school*.

Full day school sebagai program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah dengan memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama (religius) peserta didik. Pendalaman religi sebaiknya berlandaskan sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, menegaskan bahwa menjadikan peserta didik takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beraneka ragam agama yang dipercayai.

Peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh, peserta didik memiliki kepribadian yang baik seperti mampu bersikap toleransi kepada agama, suku, dan budaya. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dari segi berpikirnya saja, namun memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga, dapat membawa peserta didik

menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Keberagaman agama menjadikan peserta didik mampu menerima sebuah perbedaan yang ada di sekitar mereka. Toleransi menjadi elemen dasar yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan kesadaran sikap saling memahami, serta menghargai perbedaan, sesuai dengan pernyataan menurut Riyadi H. (Suprayodi, 2012: 17) menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Persoalan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat khususnya dalam lingkungan sekolah. Sistem pendidikan nasional yang sudah berjalan puluhan tahun dengan menanamkan sikap religius dan sikap toleransi telah diterapkan, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman sikap religius dan sikap toleransi. Hal itu terbukti melalui media masa masih terdapat sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang sedang viral terjadi seorang peserta didik menantang gurunya untuk berkelahi dan peserta didikpun sampai melepas seragam sekolahnya. Permasalahan tersebut disebabkan karena peserta didik diketahui sedang membolos ketika jam pembelajaran berlangsung. Masalah ini diselesaikan dengan cara memindahkan peserta didik tersebut ke sekolah lain (Suara Merdeka, 2018).

Permasalahan tentang sikap religius dan sikap toleransi seperti kasus di atas marak terjadi di masyarakat, maka perlu untuk diadakan penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada orang tua, guru dan sekolah. Latar belakang tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Program *Full Day School* Pada Sikap Religius dan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas V Di SDIT Mutiara Hati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan sikap religius peserta didik dengan program *full day school* di SDIT Mutiara Hati?
2. Bagaimana pembentukan sikap toleransi peserta didik dengan program *full day school* di SDIT Mutiara Hati?
3. Apa kendala dalam penerapan program *full day school* di SDIT Mutiara Hati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pembentukan sikap religius peserta didik di SDIT Mutiara Hati.
2. Mengetahui pembentukan sikap toleransi peserta didik di SDIT Mutiara Hati.
3. Mengetahui kendala dalam penerapan program *full day school* di SDIT Mutiara Hati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi berdasarkan kajian teori tentang:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pengembangan tentang penerapan pembelajaran program *full day school*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya khususnya dalam pembentukan sikap religius dan sikap toleransi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi guru dan orang tua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan pembelajaran program *full day school* terhadap pembentukan sikap religius dan sikap toleransi peserta didik .
- b. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu meningkatkan kreatifitas dalam penerapan pembelajaran program *full day school* yang jauh lebih baik terhadap pembentukan sikap religius dan sikap toleransi peserta didik.
- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan pembelajaran program *full day school* sehingga dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kualitas pribadi agar mampu bersaing di era globalisasi.